

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19
TERHADAP UMKM DI WILAYAH KOTA PEKANBARU
(Studi Kasus Kecamatan Payung Sekaki)**

Nurul Fajri Hidayat¹⁾, Deny Setiawan²⁾, Eka Armas Pailis²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : nurulfajrihidayat@gmail.com

*Analysis of the Economic Impact of the Covid-19 Pandemic on MSMEs in the City
of Pekanbaru*

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the pre and ongoing Covid-19 pandemic on the business profits of MSMEs in the city of Pekanbaru. The method used in this study is a comparative descriptive and quantitative method. The population in this study were MSME actors in Payung Sekaki District, Pekanbaru City and registered at the Pekanbaru City Cooperative and UMKM Service, totaling 14,563 units of UMKM players in Pekanbaru City and 6,155 units of UMKM players in Payung Sekaki District. In this study, researchers used simple random sampling. From the above calculations, it can be seen that the number of samples to be studied is as many as 98 respondents. The data in this study were analyzed by Different Test or Paired T-test. The results of this study indicate that the impact prior to the Covid-19 Pandemic Period on the capital of MSMEs in the Pekanbaru City Area was Rp. 10,000,000– Rp. 19,999,999 and during the Covid-19 Pandemic Period the capital was <Rp. 10,000,000. The impact before the Covid-19 Pandemic Period on the turnover of MSMEs in the City of Pekanbaru was Rp. 10,000,000 - Rp. 19,999,999 and during the Covid-19 Pandemic Period, the turnover was Rp. 10,000,000. The impact prior to the Covid-19 Pandemic Period on the benefits of MSMEs in the Pekanbaru City Area of Rp. 10,000,000 - Rp. 19,999,999 and during the Covid-19 Pandemic Period, a profit of Rp. 10,000,000.

Keywords: The Covid-19 Pandemic, Economy

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang

ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. (WHO,2020)

Virus ini dideteksi pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan sekarang menyebar ke berbagai negara didunia dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada bulan 11 Maret 2020. Di Indonesia berdasarkan Keppres No 20 tahun 2020 menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020.

Covid-19 memberikan dampak yang masif tidak hanya bagi kesehatan manusia, tetapi juga mengganggu kesehatan ekonomi dunia. Indonesia sendiri termasuk negara yang dipastikan akan terkena dampak dari virus ini. Bank Indonesia (2020) memproyeksikan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 sebanyak 4,2-4,6% yang mana sebelumnya diproyeksikan 5,0-5,4%.

Dengan adanya Covid-19 ekonomi global saat ini menghadapi potensi pelemahan ekonomi akibat wabah Covid-19 terus menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pembatasan perjalanan dan penerapan social distancing telah menyebabkan bisnis bersiap untuk mengurangi produksi barang dan jasa, kemudian menyebabkan lebih rendahnya aktivitas ekonomi. Situasi ini menunjukkan bahwa selain gangguan sisi penawaran akibat penutupan Tiongkok, pandemi di seluruh dunia juga akan membawa guncangan di sisi permintaan. Ketika efek negatif dari permintaan mulai terwujud, dampaknya tidak akan hanya berdampak pada koreksi signifikan ekonomi Tiongkok, tetapi juga pelemahan ekonomi global bersamaan dengan resesi di beberapa negara. (Kacaribu,2020)

“Pandemi COVID-19 memberikan tekanan dari segala arah, baik supply maupun demand. Sekitar 70% UMKM terkena dampak luar biasa. Jumlah permintaan turun, pasar mengecil, sehingga bisnis sulit untuk dijalankan.” Demikian diungkapkan Sekretaris Kementrian koperasi dan Usaha Kecil Menengah(UKM), Prof. Rully Indrawan, pada Webinar UMKM Jawa Barat di Era Adaptasi

Kebiasaan Baru, Rabu 24 Juni 2020.(pikiranrakyat.com, 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Tenaga Kerja dan BPJS Ketenagakerjaan, Eddy menyampaikan ada sekitar 2,8 juta pekerja yang terdampak Covid-19. Hal ini akibat terhentinya operasional perusahaan tempat mereka bekerja. Sedangkan menurut data Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), jumlah pekerja yang di-PHK dan dirumahkan lebih besar lagi mencapai di atas 6 juta.(beritasatu.com, 2020)

UMKM merupakan salah satu yang mempengaruhi PDB (Produk Domestik Bruto) pengaruhnya terhadap PDB sebanyak 60% (BI, 2015). Peran utama UMKM adalah sebagai penggerak utama roda kegiatan perekonomian Indonesia, peluang lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja, pemeran penting yang menjadikan ekonomi daerah dan pengembangan masyarakat, yang menciptakan pasar menjadi berkembang dan selalu berusaha untuk berinovasi antar kegiatan perusahaan, dan yang terakhir adalah sebagai pemain dalam perbaikan neraca pembayaran internasional melalui peran yang semakin nyata dalam komposisi ekspor serta penghematan devisa melalui produk-produk substitusi impor yang dikaitkan oleh UMKM (Urata, 2002).

Ketangguhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kembali diuji dalam menghadapi dampak ekonomi akibat penyebaran Covid-19. Wabah virus corona baru atau Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) makin terasa dalam perekonomian dalam negeri, terutama dalam sisi konsumsi, korporasi, sektor keuangan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang disebut UMKM menjadi pembahasan berbagai pihak bahkan UMKM ini dianggap penyelamat perekonomian Indonesia dimasa krisis pada periode 1992-2000 (Manurung, 2007). UMKM memiliki ciri khas yaitu modal yang kecil, resiko yang sedikit tinggi tetapi penerimaan juga tinggi, dan membawa kewirausahaan bagi pemilikinya.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Pada prinsipnya, pembeda antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda di setiap negara.

Terdapat 14.563 unit UMKM di Kota Pekanbaru. UMKM tersebar paling banyak di Kecamatan Payung Sekaki yakni sebanyak 6.155 unit UMKM, dan UMKM paling sedikit tersebar di Kecamatan Lima Puluh yaitu sebanyak 319 unit UMKM.

Dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat mengakibatkan aktivitas UMKM terhambat dalam penjualan dan juga produksi. Akibatnya berdampak juga pada aktivitas UMKM. Berdasarkan kajian Kementerian Keuangan (KEMENKEU), Covid-19 menimbulkan ancaman kehilangan pendapatan rumah tangga, tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup minimalnya. Bouey (2020) menurutnya karantina dan larangan perjalanan Internasional mulai sangat mempengaruhi ekonomi China pada

akhir Januari. Perjalanan /pariwisata, perhotelan, hiburan, dan industri keuangan paling menderita selama periode ini. Omzet hilang dalam layanan ritel dan makanan selama Tahun Baru China sebanyak \$142 miliar.

Menurut Burhanuddin (2020) perekonomian global tidak bisa diukur dengan hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri. Virus Corona (Covid-19) menjadi bukti bahwa virus mengganggu kesehatan tersebut dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan dalam skala global.

Saat ini IKM yang terdampak di Riau akibat Covid-19 sekitar 10 ribuan IKM. Sedangkan untuk UKM, yang sudah tercatat terdampak sebanyak 263 ribu. Karena selama pandemi jual beli menurun, bahkan sebagian UKM yang menyediakan oleh-oleh khas Riau tidak ada melakukan transaksi sama sekali selama tiga bulan.”(riauposjawapos.com, 2020)

Sektor paling terdampak selama wabah Covid-19 ini adalah, jasa perusahaan (47,28%), jasa lainnya (43,06%) dan penyediaan akomodasi makan dan minum. Jasa perusahaan selama masa pandemi banyak berkurang aktivitasnya, karyawan dirumahkan dan aktivitas terbatas sehingga pembentukan outputnya jatuh. Demikian jasa lainnya seperti jasa pribadi praktis tidak boleh beroperasi selama masa wabah karena adanya PSBB dan menjalankan physical distancing, seperti dokter gigi, salon, pangkas rambut, dan lainnya.

Imbas mewabahnya virus corona menyebabkan 40 agenda pariwisata di tunda. Intinya adalah upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di wilayah Riau, bagi asosiasi dan pelaku industri pariwisata dan ekonomi

kreatif. Pengelolaan jasa perhotelan dan *convention centre* tidak dibenarkan melakukan transaksi bisnis yang bersifat mengumpulkan orang banyak (pernikahan, pameran, konferensi, pelatihan, dan sejenisnya). Pengusaha cafe, restoran, dan rumah makan diminta menerapkan sistem bawa pulang atau membatasi jumlah kursi yang tersedia dengan jarak minimal 1 meter. Pemprov Riau juga menutup sementara operasional atau aktivitas diseluruh objek dan daya tarik wisata, sampai dengan dicabutnya status siaga darurat bencana akibat wabah virus corona. Selanjutnya, membatasi jam buka operasional bagi pengelola mal atau pusat perbelanjaan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan penanganan Covid-19. Pada pertengahan april 2020 setidaknya ada 21 hotel dan beberapa restoran yg di tutup, terutama di Kota Pekanbaru, Kabupaten Bengkalis, dan Indragiri Hilir. Sekitar 50%-60% (600 orang) karyawannya dirumahkan, namun masih dikenakan kewajiban membayar sebagian gaji pokok dan THR.

Terdapat 3 variabel di UMKM yang sangat terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Yaitu modal, omzet penjualan, dan keuntungan. Yang mana ketiga variabel tersebut sangat penting untuk keberlangsungan suatu UMKM. Modal merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada (Mardiasmo, 2008). (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Semakin tinggi modal kerja akan meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh UKM. Penelitian (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016) menghasilkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap laba usaha. Modal kerja dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Teratai, 2017).

Wardiningsih dan Retno Susanti(2017), menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Hasil penelitian (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016) adalah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. (Paranesa, Cipta and Yulianthini, 2016) menghasilkan penelitian bahwa penjualan dan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha baik secara parial maupun simultan.

Laba/profit merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016).

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Dampak Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru*".

Berdasarkan beberapa Masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak sebelum dan sedang berlangsungnya Pandemi Covid-19 terhadap modal UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui dampak sebelum dan sedang berlangsungnya Pandemi Covid-19 terhadap omzet penjualan UMKM di wilayah Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak sebelum dan sedang berlangsungnya Pandemi Covid-19 terhadap keuntungan usaha UMKM di wilayah Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri Kreatif

Dalam Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (2008) ekonomi kreatif diartikan sebagai era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi yang telah berjalan sebelumnya. Lebih lanjut ekonomi kreatif diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya Departemen Perdagangan mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Peran besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta, dan kreativitas. Departemen Perdagangan RI (2008) dalam buku Pengembangan Industri Kreatif

Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 mengklasifikasikan industri kreatif ke dalam 16 subsektor, diantaranya:

Kuliner, Fashion, Kriya, Televisi dan Radio, Penerbitan, Arsitektur, Aplikasi dan Game Developer, Periklanan, Musik, Fotografi, Seni dan Pertunjukan, Desain Produk, Seni Rupa, Desain Interior, Film dan Desain Komunikasi Visual.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014): Usaha Kecil (UK), termasuk usaha mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebihh besar dari Rp. 200.000.000 s.d Rp.1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi UKMK menurut Bank Indonesia dalam AUFAR (2014): Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak

Rp.200.000.000 pertahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur(Rp.200.000.000 s.d Rp.500.000.000) dan non manufaktur (Rp.200.000.000 s.d Rp.600.000.000).

Kriteria dan Ciri-ciri UMKM

Kriteria usaha mikro menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 dan paling banyak Rp. 300.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 dan paling banyak Rp. 2.500.000.000.

Kriteria usaha menengah menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 dan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

Modal

Menurut Alma (2015) Modal ialah suatu alat yang berguna untuk proses selanjutnya. Pengertian usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia

dalam Nugraha (2011) adalah uang yang di pakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001). Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Pembelian barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional berasal dari modal lancar yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang (Isni, 2016).

Omzet Penjualan

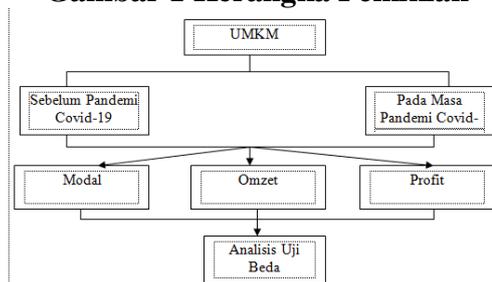
Definisi omzet penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2000:626), adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omzet penjualan total jumlah penjualan barang/jasa dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

Keuntungan

Keuntungan (laba) merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Menurut Tampubolon (2005) bahwa keuntungan/laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya. Laba merupakan posisi dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan. Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisien dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran peneliti menyimpulkan hipotesis dengan uji paired T-test, sebagai berikut:

1. Rata-rata modal sebelum dan sedang berlangsungnya pandemi Covid-19 adalah tidak berbeda.
2. Rata-rata omzet sebelum dan sedang berlangsungnya pandemi Covid-19 adalah tidak berbeda.
3. Rata-rata keuntungan sebelum dan sedang berlangsungnya pandemi Covid-19 adalah tidak berbeda.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru dan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, yang berjumlah 14.563 unit pelaku UMKM di Kota Pekanbaru dan 6.155 unit pelaku UMKM di Kecamatan Payung Sekaki.

Jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 98 responden dari keseluruhan jumlah UMKM di Kecamatan Payungsekaki, Kota Pekanbaru. Jumlah sampel dalam penelitian ini dibatasi hanya sebanyak 98 responden yang termasuk kedalam UMKM di Kecamatan Payungsekaki, Kota Pekanbaru, mengingat waktu, tenaga dan biaya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dalam penelitian ini

dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner.

2. Kuesioner
Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden (Pelaku UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru Provinsi Riau). Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dalam data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang bentuknya tertulis untuk dijawab oleh para pelaku UMKM dan kuesioner ini mempertanyakan seputar dampak ekonomi pada masa pandemi Covid-19 terhadap UMKM di wilayah Kota Pekanbaru (studi kasus Kecamatan Payung Sekaki).
3. Studi Dokumentasi
Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari atau menggunakan catatan-catatan instansi yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiono (2013) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian dan menggunakan metode analisis Uji Beda atau Uji Paired T-test.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Jenis kelamin laki - laki berjumlah lebih besar yaitu 48 jiwa atau 48.98% dan perempuan 50 jiwa atau 51.02%. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia yang sangat produktif, yaitu 31-45 tahun (38.78 persen) dan 46-60 tahun (39.80 persen). Ditinjau dari aspek pendidikan, mayoritas responden hanya berpendidikan SD (50 persen). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pada umumnya para UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru berpendidikan rendah. Hanya 15.31 persen saja yang mengaku berpendidikan Diploma/S1. Lama usaha UMKM di Kota Pekanbaru rata-rata memiliki lama usaha selama 6-10 tahun, yang menekuni usaha UMKM selama < 5 tahun berjumlah 9 orang (9.18%), 6-10 tahun (77.55%), 11-15 tahun (7.14%) dan > 16 tahun (6.12%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Aspek Keuangan

Tabel 1. Modal Yang Dikeluarkan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19 Tahun 2020

No	Modal Yang Dikeluarkan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< Rp10.000.000	32	32.65
2	Rp10.000.000,00 – Rp19.999.999,00	66	67.35
3	Rp20.000.000,00 – Rp29.999.999,00	0	0
4	> Rp30.000.000,00	0	0
5	Lainnya	0	0
	Jumlah	98	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Dari 66 responden atau 67.35% pelaku UMKM di Kota Pekanbaru membutuhkan modal yang dikeluarkan dalam 6 bulan sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp10.000.000,00 – Rp19.999.999,00.

Karakteristik Responden Berdasarkan Modal 6 Bulan Pada saat Pandemi Covid-19

Tabel 2 Modal Yang Dikeluarkan Dalam 6 Bulan Pada saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020

No	Modal Yang Dikeluarkan Dalam 6 Bulan Pada saat Pandemi Covid-19	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< Rp10.000.000	98	100
2	Rp10.000.000,00 – Rp19.999.999,00	0	0
3	Rp20.000.000,00 – Rp29.999.999,00	0	0
4	> Rp30.000.000,00	0	0
5	Lainnya	0	0
	Jumlah	98	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Dari 98 responden atau 100% pelaku UMKM di Kota Pekanbaru membutuhkan modal yang dikeluarkan dalam 6 bulan pada saat Pandemi Covid-19 sebesar < Rp10.000.000. Hal ini dikarenakan adanya penurunan penjualan pada UMKM di Kota Pekanbaru.

Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Penjualan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19

Tabel 3 Omset Penjualan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19 Tahun 2020

No	Omset Penjualan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< Rp10.000.000	55	56.12
2	Rp10.000.000,00 – Rp19.999.999,00	43	43.88
3	Rp20.000.000,00 – Rp29.999.999,00	0	0
4	> Rp30.000.000,00	0	0
5	Lainnya	0	0
	Jumlah	98	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Dari 55 responden atau 56.12% omset penjualan UMKM di Kota Pekanbaru dalam 6 bulan pada saat sebelum pandemi Covid-19 adalah < Rp10.000.000, sedangkan 43(43.88%) omset penjualan UMKM di Kota Pekanbaru dalam 6 bulan pada saat sebelum pandemi Covid-19 adalah Rp10.000.000,00 – Rp19.999.999,00.

Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Penjualan Dalam 6 Bulan Pada saat Pandemi Covid-19

Tabel 4 Omset Penjualan Dalam 6 Bulan Pada saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020

No	Omset Penjualan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< Rp10.000.000	98	100
2	Rp10.000.000,00 – Rp19.999.999,00	0	0
3	Rp20.000.000,00 – Rp29.999.999,00	0	0
4	> Rp30.000.000,00	0	0
5	Lainnya	0	0
	Jumlah	98	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Dari 98 responden atau 100% omset penjualan UMKM di Kota Pekanbaru dalam 6 bulan pada saat pada saat Pandemi Covid-19 adalah < Rp10.000.000.

Karakteristik Responden Berdasarkan Keuntungan Bersih Penjualan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19

Tabel 5 Keuntungan Bersih Penjualan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19 Tahun 2020

No	Keuntungan Bersih Penjualan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< Rp10.000.000	56	57.14
2	Rp10.000.000,00 – Rp19.999.999,00	42	42.86
3	Rp20.000.000,00 – Rp29.999.999,00	0	0
4	> Rp30.000.000,00	0	0
5	Lainnya	0	0
	Jumlah	98	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Dari 56 responden atau 57.14% Keuntungan Bersih penjualan UMKM di Kota Pekanbaru dalam 6 bulan pada saat sebelum pandemi Covid-19 adalah < Rp10.000.000, sedangkan 42(42.86%) Keuntungan Bersih penjualan UMKM di Kota Pekanbaru dalam 6 bulan pada saat sebelum pandemi Covid-19 adalah Rp10.000.000,00 – Rp19.999.999,00.

Karakteristik Responden Berdasarkan Keuntungan Bersih Penjualan Dalam 6 Bulan Pada saat Pandemi Covid-19

Tabel 6 Keuntungan Bersih Penjualan Dalam 6 Bulan Pada saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020

No	Keuntungan Bersih Penjualan Dalam 6 Bulan Sebelum Pandemi Covid-19	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< Rp10.000.000	98	100
2	Rp10.000.000,00 – Rp19.999.999,00	0	0
3	Rp20.000.000,00 – Rp29.999.999,00	0	0
4	> Rp30.000.000,00	0	0
5	Lainnya	0	0
	Jumlah	98	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Dari 98 responden atau 100% Keuntungan Bersih penjualan UMKM di Kota Pekanbaru dalam 6 bulan pada saat pada saat Pandemi Covid-19 adalah < Rp10.000.000.

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata tertinggi berada pada Nilai Omzet sebelum Masa Pandemi Covid-19 pada UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru sebesar 6.996 dibandingkan rata-rata Nilai Omzet Setelah Masa Pandemi Covid-19 pada UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru sebesar 1.157.

Uji t

Kemudian hasil Analisis *Compare Paired Sampel T Test* skor perbandingan ekonomi pemilikan sebelum dan setelah Masa Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru menunjukkan t_{hitung} sebesar 16.290 Pada taraf signifikansi 0,000 dan df sebesar $(n-1) = (98-1) 97$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.000. Dengan demikian $t_{hitung} (16.290) > t_{tabel} (2.000)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa ada terdapat perbandingan ekonomi sebelum dan setelah Masa Pandemi

Covid-19 Terhadap UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbandingan ekonomi sebelum dan setelah Masa Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru. Jumlah omset yang diterima UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru setelah Masa Pandemi Covid-19 lebih kecil dibandingkan UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru sebelum ada Masa Pandemi Covid-19.

Covid-19 memberikan dampak yang masif tidak hanya bagi kesehatan manusia, tetapi juga mengganggu kesehatan ekonomi dunia. Indonesia sendiri termasuk negara yang dipastikan akan terkena dampak dari virus ini. Bank Indonesia (2020) memproyeksikan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 sebanyak 4,2-4,6% yang mana sebelumnya diproyeksikan 5,0-5,4%.

Dengan adanya Covid-19 ekonomi global saat ini menghadapi potensi pelemahan ekonomi akibat wabah Covid-19 terus menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pembatasan perjalanan dan penerapan social distancing telah menyebabkan bisnis bersiap untuk mengurangi produksi barang dan jasa, kemudian menyebabkan lebih rendahnya aktivitas ekonomi. Situasi ini menunjukkan bahwa selain gangguan sisi penawaran akibat penutupan Tiongkok, pandemi di seluruh dunia juga akan membawa guncangan di sisi permintaan. Ketika efek negatif dari permintaan mulai terwujud, dampaknya tidak akan hanya berdampak pada koreksi signifikan

ekonomi Tiongkok, tetapi juga pelemahan ekonomi global bersamaan dengan resesi di beberapa negara. (Kacaribu,2020)

Menurut Burhanuddin (2020) perekonomian global tidak bisa diukur dengan hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri. Virus Corona (Covid-19) menjadi bukti bahwa virus mengganggu kesehatan tersebut dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan dalam skala global.

Terdapat 3 variabel di UMKM yang sangat terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Yaitu modal, omzet penjualan, dan keuntungan. Yang mana ketiga variabel tersebut sangat penting untuk keberlangsungan suatu UMKM. Modal merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada (Mardiasmo, 2008). (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Semakin tinggi modal kerja akan meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh UKM. Penelitian (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016) menghasilkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Modal kerja dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Teratai, 2017).

Wardiningsih and Retno Susanti(2017), menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Hasil penelitian (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016) adalah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. (Paranesa, Cipta and Yulianthini, 2016) menghasilkan penelitian bahwa penjualan dan modal sendiri berpengaruh positif dan

signifikan terhadap laba usaha baik secara parsial maupun simultan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dampak sebelum berlangsungnya Masa Pandemi Covid-19 Terhadap modal UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru sebesar Rp.10.000.000– Rp.19.999.999 dan saat sedang berlangsungnya Masa Pandemi Covid-19 modal sebesar <Rp. 10.000.000.
2. Dampak sebelum berlangsungnya Masa Pandemi Covid-19 Terhadap omzet UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru sebesar Rp.10.000.000– Rp.19.999.999 dan saat sedang berlangsungnya Masa Pandemi Covid-19 omzet sebesar Rp.10.000.000.
3. Dampak sebelum berlangsungnya Masa Pandemi Covid-19 Terhadap keuntungan UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru sebesar Rp.10.000.000– Rp.19.999.999 dan saat sedang berlangsungnya Masa Pandemi Covid-19 keuntungan sebesar Rp.10.000.000.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka saran yang bisa diberikan untuk pengusaha UMKM untuk mencari solusi yaitu :

1. Sebaiknya UMKM yang ada di Kota Pekanbaru mencari modal lebih seperti meminjam teman, saudara atau menjual barang berharga agar usaha tetap beroperasi seperti biasanya meskipun pada masa Pandemi Covid-19.
2. Sebaiknya UMKM yang ada di Kota Pekanbaru terus

meningkatkan omzet penjualan pada masa Pandemi Covid-19 dengan cara melakukan penjualan secara online, keliling dan lain sebagainya.

3. Sebaiknya UMKM yang ada di Kota Pekanbaru terus meningkatkan keuntungan penjualan pada masa Pandemi Covid-19 dengan cara memberikan bonus jika melakukan pembelian lebih dari 5 kali dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, Arizali. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN Persero di Kota Bandung)*
- Asgari, Ali. 2020. *Small And Medium Enterprises and Global Risks: Evidence from Manufacturing SMEs in Turkey*. International Journal of Disaster Risk Science Vol 11
- Badan Pusat Statistik. 2017. Hasil Pendaftaran Usaha dan Perusahaan Sensus Ekonomi 2016 Provinsi Riau. BPS. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jakarta.
- Bank Indonesia. 2020. Tinjauan Kebijakan Moneter "Ekonomi, Moneter, dan Keuangan Maret 2020". Jakarta
- Burhanuddin. 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). Jurnal AkMen Volume 17 Nomor 1 Maret 2020
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu, Edisi sepuluh. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. Manajemen Keuangan II. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hapsari, Pradnya Paramitha. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). Wacana – Vol. 17, No. 2
- Manurung, Adler Haymans. 2007. Modal untuk Bisnis UKM. Kompas. Jakarta
- Martono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Nazir. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe. Semnas

- Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan.
- Novitawati, Retno Ayu Dwi. 2017. Analisa Keefektifan Penggunaan Bantuan UMKM Pada Masyarakat Pasca Bencana Alam Gunung Kelud Di Desa Pandasari, Kec. Ngantang, Kab. Malang. Senaspro.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Utami dan Rahayu. 2003. *Peranan Profitabilitas, Suku Bung, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Kritis Ekonomi*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2, September, 123 – 131.
- Ozili dan Arun. 2020. *Spillover of COVID-19: impact on the Global Economy*. SSRN Electronic Journal.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Alfabeta. Bandung.
- Tambunan, T.H Tulus. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting. LP3ES, Jakarta.
- Umar, Husein. 2003. Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Makro, Kecil dan Menengah.
- Wajdi, M. Farid. 2012. Manajemen Resiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 16.
- Walsh, Ciaran. 2004. Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.